

EDISI : KAMIS, 17 JUNI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.257**  **-0,09%**
(Kurs JISDOR pada 16 JUNI 2021)

STOCK MARKET

16 JUNI 2021

IHSG : **6.078,57 (-0,17%)**

Volume Transaksi : 16,428 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,363 Triliun

Beli Asing : Rp 2,678 Triliun

Jual Asing : Rp 3,130 Triliun

BOND MARKET

16 JUNI 2021

Ind Bond Index : **319,8635**  **+0,02%**

Gov Bond Index : 313,7499  **+0,01%**

Corp Bond Index : 348,9129  **+0,07%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 16/6/2021 (%)	SELASA 15/6/2021 (%)
4,83	FR0086	5,2999	5,3059
9,67	FR0087	6,3912	6,3752
15,01	FR0088	6,2772	6,2848
18,84	FR0083	7,0115	7,0144

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 16 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,04%	IRDSHS -0,13%	+0,17%	
	Saham Agresif -0,52%	IRDSH -0,43%	-0,09%	
	PNM Saham Unggulan -0,57%	IRDSH -0,43%	-0,12%	
Campuran	PNM Syariah +0,03%	IRDCPS -0,12%	+0,15%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,11%	IRDPT -0,01%	+0,12%	
	PNM Amanah Syariah +0,05%	IRDPTS +0,03%	+0,02%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,01%	IRDPT -0,01%	+0,00%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,05%	IRDPT -0,01%	-0,04%	
	PNM Dana SBN II -0,03%	IRDPT -0,01%	-0,02%	
	PNM Dana SBN 90 -0,02%	IRDPT -0,01%	-0,01%	
	PNM Dana Optima +0,09%	IRDPT -0,01%	+0,10%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,00%	IRDPTS +0,03%	-0,03%	
	PNM SBSN -0,02%	IRDPTS +0,03%	-0,05%	
	PNM Kaffah -0,03%	IRDPTS +0,03%	-0,06%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
		PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU -0,00%	+0,01%	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU -0,00%	%	
PNM Arafah %		IRDPU -0,00%	%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,77%	LQ45 -1,13%	+0,36%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Pemerataan Ekonomi Dampak Kinerja Ekspor Belum Optimal

Pemerataan ekonomi dari hasil positif kinerja ekspor di sejumlah sektor pertanian dan perkebunan, serta industri manufaktur masih belum optimal. Pendapatan petani dan perajin atau pengusaha kecil menengah belum terkontrol baik dan masih menemui sejumlah hambatan. (Kompas)

2. Normalisasi Kebijakan Terpampang

Otoritas moneter perlu melakukan penyesuaian terkait dengan kebijakan suku bunga acuan. Dalam kondisi pemulihan ekonomi sudah berjalan secara optimal, ruang gerak dari otoritas moneter lebih leluasa dalam menjalankan kebijakan suku bunga. (Bisnis Indonesia)

3. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Bank Dunia Lebih Rendah

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun depan tumbuh 5%, di bawah target yang ditetapkan pemerintah yakni di kisaran 5,2%—5,8%. Ini mempertimbangkan penyebaran wabah Covid-19 yang masih massif sehingga memaksa pemerintah untuk menyetop mobilitas masyarakat. (Bisnis Indonesia)

4. Kriteria Wajib Pungut Diperluas

Otoritas fiskal akan memperluas kriteria pemungut dalam transaksi digital di luar perdagangan melalui sistem elektronik. Rencananya, seluruh penyedia sarana transaksi akan ditetapkan sebagai wajib pungut pajak dalam transaksi internasional. (Bisnis Indonesia)

5. BI Diprediksi Tahan Suku Bunga Acuan

Ekonom memperkirakan Bank Indonesia (BI) untuk mempertahankan suku bunga acuannya di level 3,5% pada Juni 2021 ini karena diperlukan untuk memitigasi potensi risiko di tengah ketidakpastian di pasar keuangan. Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia akhir-akhir ini membuka kemungkinan perbaikan kondisi ekonomi yang semula cukup menjanjikan akan menjadi bersifat sementara. (Investor Daily/Kontan)

6. Vaksinasi Penentu Geliat Ekonomi Tahun Depan

Prospek perekonomian Indonesia diprediksi lebih cerah tahun depan. Namun, Indonesia masih perlu upaya ekstra untuk mencapainya. Salah satunya, program vaksinasi menjadi penentu ekonomi 2022 mendatang. World Bank memperkirakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali ke zona positif pada 2021, setelah berkontraksi 2,07% year on year (yoy) pada tahun 2020. Tren positif ini bakal berlanjut pada tahun depan (Kontan)

Global

1. Korona, Konflik, dan Utang Membelit Etiopia

Etiopia seakan menghadapi krisis sempurna akibat utang, pandemi, dan konflik berdarah. Semula Etiopia yang perekonomiannya tumbuh cukup menjanjikan di Benua Afrika itu kini di ambang kemerosotan. Dampak pandemi virus korona, konflik berdarah di Tigray, dan ketiadaan uang untuk membayar utang membuat situasi negara itu memburuk. (Kompas)

2. China Perlahan Lakukan Pengetatan Kebijakan

Pengetatan kebijakan oleh bank sentral China, People's Bank of China, berlangsung secara perlahan menyusul lesunya permintaan barang di dalam negeri serta lambannya penyaluran kredit kepada masyarakat yang berisiko menghambat laju pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Pemulihan Sektor Konsumsi China Masih Lambat

China menunjukkan tingkat penjualan ritel naik 12,4% pada Mei 2021 dibandingkan tahun sebelumnya atau di bawah ekspektasi analisis sebesar 13,6%. Data ini menunjukkan bahwa pemulihan di sektor konsumsi China masih lambat dan tertinggal dari laju pemulihan ekonomi nasional. (Investor Daily)

4. The Fed Diprediksi Pertahankan Kebijakan

Bank sentral AS, The Fed diperkirakan tidak mengumumkan perubahan apa pun ketika mengakhiri pertemuan kebijakan dua hari pada Rabu (16/6) waktu setempat. Tetapi dapat menawarkan jaminan bahwa bank sentral akan terus mengawasi kenaikan harga-harga. (Investor Daily)

5. Sejumlah Indikator Ekonomi China Bulan Mei Naik Tapi Tantangan Masih Ada

Kinerja produksi, penjualan ritel dan investasi aset China pada Mei 2021 tumbuh meskipun lebih rendah ketimbang ekspektasi pasar dan di bawah realisasi April 2021. Kelanjutan tren pertumbuhan masih mungkin berlanjut tapi tantangan pandemi Covid-19 juga masih harus dihadapi. (Kontan)

Industry

1. Pengenaan Biaya Cek Saldo dan Tarik Tunai ATM Link Dibatalkan

Rencana BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN mengenakan biaya kepada nasabah saat menarik tunai atau cek saldo di ATM Link dibatalkan. Alih-alih mendorong nasabah beralih ke layanan digital, malah timbul polemik di publik. (Kompas)

2. Perpanjangan Masa Diskon Pajak Mobil Dinilai Tidak Berdampak Signifikan

Perpanjangan insentif diskon pajak pembelian mobil baru disambut baik perusahaan pembiayaan. Meski demikian, mereka menilai daya beli masyarakat perlu terus didorong hingga level sebelum pandemi terjadi. (Kompas)

3. Bank Pupuk Modal Ekspansi

Penguatan modal melalui rights issue yang dilakukan sejumlah emiten bank saat ini bakal menjadi fondasi kuat untuk mengakselerasi ekspansi bisnis saat nanti ekonomi lebih kondusif. Selain lebih menarik ketimbang menerbitkan obligasi, skema rights issue juga strategis untuk memperkuat kemitraan bisnis. (Bisnis Indonesia)

4. Pandemi Jadi Momentum Keuangan Berkelanjutan

Pandemi dinilai menjadi momentum implementasi keuangan berkelanjutan nasional. Karena itu, peluang ekosistem keuangan berkelanjutan ini pun tetap tinggi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Pencairan Undisbursed Loan Naik Perlahan

Fasilitas kredit bank yang belum ditarik diperkirakan akan mulai turun memasuki kuartal kedua tahun ini. Geliat daya beli masyarakat yang tumbuh dan aktivitas ekonomi yang berangsur-angsur pulih berpotensi meningkatkan permintaan pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

6. Segmen Kecantikan dan Perawatan Pribadi Diprediksi Tumbuh 6,46%

Situasi pandemi telah mendorong para pelaku industri kosmetika untuk berinovasi, bertransformasi, dan gesit beradaptasi.

Riset Statista.com memproyeksikan segmen kecantikan dan perawatan pribadi akan bertumbuh sekitar 6,46% setiap tahun (CAGR 2021-2025). Hal ini didorong kuat oleh kontribusi penjualan secara online yang diperkirakan akan mencapai 25% di tahun 2021. (Investor Daily)

7. Restrukturisasi Pembiayaan Multifinance Menurun

Otoritas Jasa Keuangan memperpanjang masa restrukturisasi pembiayaan multifinance hingga tahun 2022. Meski industri pembiayaan menyebutkan restrukturisasi sudah jauh menurun. Jumlah debitur restrukturisasi mencapai sebesar 5.711.947 kontrak hingga akhir April 2021. Dari jumlah tersebut, total outstanding pokok mencapai Rp 173,04 triliun. (Kontan)

8. Pemerintah Menunda Aturan Revisi Rokok Dalam Negeri

Pemerintah untuk sementara tidak akan merevisi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan tidak mendesak dilakukan. Pemerintah saat ini tengah fokus untuk memulihkan ekonomi nasional dari dampak Pandemi Covid-19. (Kontan)

Market

1. Investor Asing Kembali Buru SBN

Tren aliran masuk dana investor asing ke dalam instrumen Surat Berharga Negara Indonesia diperkirakan terus terjadi sepanjang tahun ini, imbas dari kuatnya fundamental ekonomi Indonesia. Belum adanya indikasi pengetatan likuiditas global tahun ini juga menjadi faktor yang memicu derasnya aliran dana asing. Selama periode 1 Juni-11 Juni 2021 tercatat pembelian bersih investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) mencapai Rp 23,88 triliun. (Kompas)

2. Saham Emiten Perkebunan Tertekan Harga CPO

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) kembali melanjutkan tren pelemahan. Melemahnya permintaan CPO dari India diperkirakan akan berlanjut sepanjang bulan Juni. Ini mendorong sentimen negatif bagi pelemahan kinerja saham emiten CPO. (Bisnis Indonesia)

3. Menakar Prospek Saham 'Mahal'

Dua pendatang baru di bursa, PT DCI Indonesia Tbk. dan PT IndoInternet Tbk., tiba-tiba menyeruak sebagai saham dengan harga termahal dari segi nominal per sahamnya. Investor pun disarankan hati-hati jika ingin membeli. (Bisnis Indonesia)

4. IPO GoTo dan Bukalapak Picu Saham Emiten Teknologi Melejit Lagi

Harga saham sejumlah emiten teknologi melejit pada perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (16/6). Lonjakan harga dipicu oleh aksi korporasi dan sentimen positif dari rencana penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham GoTo serta Bukalapak. (Investor Daily)

5. Reksa Dana Pendapatan Tetap Tunggu Hasil The Fed

Kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat (AS) pada pertemuan pekan ini akan mempengaruhi strategi manajer investasi dalam mengelola investasi di reksa dana berbasis obligasi karena bisa mempengaruhi yield obligasi negara AS. Ujung-ujungnya, pasar obligasi dalam negeri juga bakal ikut terpengaruh. Ini akan mempengaruhi hasil investasi reksadana berbasis obligasi. (Kontan)

6. Kinerja Pasar Obligasi Naik

Instrumen surat utang negara Indonesia masih diminati pelaku pasar karena kekhawatiran terhadap inflasi di Indonesia mereda. Ini terlihat antara lain dari penyelenggaraan lelang surat berharga negara syariah (SBSN) pekan ini yang masih diminati oleh investor. Tingginya minat pelaku pasar terhadap obligasi negara Indonesia juga terlihat dari pergerakan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) di level 320,06, rekor tertinggi sepanjang sejarah. Kemarin, ICBI kembali turun ke level 319,81. (Kontan)

Corporate

1. Aksi TPIA & BHIT Pertebal Ekuitas

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. dan PT MNC Investama Tbk. memilih skema penambahan modal dengan memberikan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue untuk mempertebal ekuitas di tengah rencana ekspansi perseroan. (Bisnis Indonesia)

2. PTBA Optimalkan Peluang

Emiten pertambangan batu bara, PT Bukit Asam Tbk. akan memacu penjualan ekspor dan produksi seiring dengan meningkatnya harga batu bara global dan permintaan di beberapa negara. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Bank Ramai-Ramai Emisi Saham Baru

Sejumlah emiten perbankan bersiap melakukan penambahan modal dengan cara menerbitkan saham baru dengan memberikan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) alias rights issue hingga tutup tahun nanti. (Bisnis Indonesia)

4. Pabrik Baru CSRA Beroperasi 2022

Emiten perkebunan PT Cisadane Sawit Raya Tbk. (CSRA) akan membangun pabrik kelapa sawit baru (PKS) guna meningkatkan produksi perusahaan. Saat ini perseroan tengah membahas perencanaan pembangunan PKS kedua. Pembangunan ini akan dilakukan di anak usaha perseroan, PT Samukti Karya Lestari. (Bisnis Indonesia)

5. Rights Issue, BINA Bidik Dana Rp1 Triliun

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) telah mendapatkan persetujuan pemegang saham untuk menggelar rights issue. Perseroan membidik dana minimal Rp 1 triliun dari aksi korporasi yang ditargetkan terealisasi tahun ini. (Investor Daily)

6. TINS Akan Pangkas Utang Bank Beserta Bunganya

Prospek PT Timah Tbk (TINS) diyakini masih cukup cerah tahun ini. Untuk menjaga kesehatan keuangan, salah satu fokus TINS tahun ini adalah melunasi utang kredit modal kerja (KMK). Target penurunan KMK minimal Rp 1,3 triliun. Pada kuartal pertama 2021, pengurangan telah terealisasi hampir Rp 1 triliun. TINS juga akan melakukan negosiasi untuk memangkas suku bunga. (Kontan)